

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang universal yang sangat penting dalam proses pembangunan. Tanpa adanya manusia terdidik yang sehat mental, pembangunan tersebut tidak dapat berhasil. Keberhasilan pendidikan di sekolah banyak ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar di sekolah terjadi dua kegiatan yang saling berinteraksi secara aktif, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Mengingat pendidikan itu merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membina, meningkatkan dan mengembangkan kepribadian anak didik, yaitu agar bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu maupun sebagai makhluk sosial, maka salah satu usaha kearah itu antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan jasmani di sekolah.

Pada hakekatnya, pendidikan jasmani yang diterapkan di sekolah bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Di mana peranan pendidikan jasmani untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak adalah mutlak, karena tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran paedagogis dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani yang berpangkal pada gerak manusia, menampakkan dirinya ke luar terutama diwujudkan dalam bentuk aktifitas jasmani. Aktifitas jasmani sangat penting bagi anak, karena gerak adalah dasar untuk belajar mengenal alam sekitar dan mengenal dirinya sendiri. Keberhasilan di dalam belajar keterampilan gerak (Pendidikan Jasmani) bagi anak didik ditentukan pula oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan tingkah laku pada anak didik, baik perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan geraknya itu sendiri (kognitif, afektif dan psikomotornya).

Hal ini sesuai dengan pandangan Syaripudin (1990:1) sebagai berikut :

Tujuan umum pendidikan jasmani di SMTP adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat.

Dari kutipan tersebut di atas, dapatlah dikemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses melalui aktifitas jasmani sebagai salah satu alat kelengkapan dalam usaha tercapainya tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, seorang guru pendidikan jasmani haruslah berpedoman pada kurikulum, karena di dalam kurikulum mengenai bahan pelajaran pendidikan jasmani, cara penyampaianya alat dan sumber pelajaran, alokasi waktu, maupun cara untuk penilaiannya telah digariskan. Sedangkan bahan pelajaran pendidikan jasmani yang harus disajikan oleh guru pada siswanya sesuai dengan ruang lingkup Kurikulum

Pendidikan Jasmani (1994:2) yaitu :

Jenis kegiatan yang diajarkan meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pilihan, kegiatan pokok terdiri atas atletik, senam, permainan dan pendidikan kesehatan. Sedangkan kegiatan pilihan terdiri atas renang, pencak silat, bulutangkis, tenis meja, tenis, sepak takraw, olah raga tradisional dan cabang-cabang olah raga lainnya yang potensial dan berkembang di daerah.

Berdasarkan acuan tersebut, maka untuk dapat merealisasikan program pendidikan jasmani yang tercantum dalam kurikulum, mengenai bahan pelajaran yang telah digariskan dalam GBPP, perlu dicarikan suatu cara penyampaian yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa-siswa Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP), agar semua bahan pelajaran dapat dipelajari oleh siswa secara efektif dengan hasil yang optimal.

Mengenai pembagian jumlah jam pelajaran , lebih lanjut Kurikulum Pendidikan Jasmani ( 1994 : 3 ) mencantumkan :

- a. Jenis kegiatan pokok atau inti, terdiri dari : atletik, senam, permainan, pencak silat dan kesehatan.
- b. Jenis kegiatan pilihan, terdiri dari : renang , bulutangkis, tenismeja, sepak takraw, dan permainan tradisional.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus dapat memilih bahan, metode dan alat yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Penggunaan metode atau model belajar yang baik dan tepat akan sangat membantu terhadap proses belajar mengajar. Suatu metode dalam proses belajar mengajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan tujuan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penggunaan metode yang tepat akan memudahkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran. Guru sebagai pengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam

mengorganisasi dan mengatur pelaksanaan proses belajar mengajar. Salah satu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar adalah memilih dan menetapkan metode yang sesuai dengan karakteristik, siswa yang akan belajar, tujuan, situasi, fasilitas, waktu serta pengajar. Faktor-faktor itulah yang menjadikan pertimbangan utama untuk menentukan metode mana yang paling tepat dan dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

Seorang guru dapat menggunakan berbagai macam metode dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. menurut Surakhmad (1994:97) penggunaan suatu metoda dipengaruhi oleh :

1. Murid, Pelajar, atau petatar (yang berbagai-bagai tingkat kematangannya)
2. Tujuan (berbagai-bagai jenis dan fungsinya)
3. Situasi (yang berbagai-bagai keadaannya)
4. fasilitas (yang berbagai kualitas dan kuantitas nya).
5. Pengajar, penatar atau guru (yang pribadi serta kemampuan profesionalnya berbeda-beda).

Dalam proses belajar mengajar olahraga, masih banyak guru olahraga yang menggunakan metode yang lama yang biasa disebut metoda tradisional. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, Supandi dan Seba (1983:31) menjelaskan sebagai berikut:

Dalam bidang pendidikan umum berbagai metoda baru telah ditemukan berdasarkan teori-teori baru dan penelitian di lapangan. Namun dalam mengajarkan keterampilan gerak belum terlihat adanya penggunaan metoda baru oleh para guru olahraga. pada umumnya guru-guru olahraga masih menggunakan metoda tradisional.

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa guru-guru olahraga dalam mengajarkan keterampilan gerak cenderung menggunakan metode tradisional yang sudah sering mereka

lakukan dari pada melakukan metoda-metoda yang baru.

7 Pelajaran tenis meja merupakan pelajaran pilihan yang diberikan di tingkat SMP, tenis meja merupakan olahraga yang banyak diminati oleh siswa, hal ini dikarenakan olahraga tenis meja dianggap olahraga yang dapat memasyarakat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Olahraga tenis meja tidak memerlukan ruangan yang terlalu luas.
2. Olahraga tenis meja termasuk olahraga yang relatif murah dibanding dengan olahraga pilihan lainnya seperti renang, bulutangkis dan sepak takraw yang kurang populer baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat pada umumnya.
3. Olahraga tenis meja dapat dimainkan oleh berbagai usia.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut sekolah-sekolah memilih olahraga tenis meja sebagai olahraga pilihan yang diprioritaskan, namun tidak sedikit kendala-kendala yang dihadapi oleh setiap guru pendidikan jasmani dalam penyampaian pembelajaran tenis meja diantaranya :

1. kurangnya sarana tenis meja, yang menurut pengamatan penulis rata-rata setiap sekolah khususnya SMP Negeri I Cariu yang memiliki satu buah meja.
2. Sedikitnya jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk olahraga pilihan, selanjutnya kurikulum (1994:2) menjelaskan : "Jumlah jam pelajaran olahraga pilihan adalah 4 jam pelajaran dalam satu catur wulan".

Berdasarkan kutipan tersebut tergambar bahwa jumlah jam pelajaran tenis meja dalam satu tahun ajaran adalah 12 jam pelajaran.

Guru pendidikan jasmani di sekolah mengajarkan tenis meja pada umumnya menggunakan metode lama yaitu dengan cara berpasangan atau menggunakan satu orang controller, hal ini dianggap kurang efektif sehubungan bebarpa masalah yang dihadapi di sekolah-sekolah, terutama keberadaan sarana yang sangat minim.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba metode belajar dengan menggunakan dua orang controller per meja.

## **B. Masalah Penelitian**

Bedasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, permasalahan penelitian ini secara umum adalah :

1. Berapa besar rata-rata hasil belajar drive menggunakan controller dua per meja dalam peningkatan penguasaan tenis meja.
2. Berapa besar rata-rata hasil belajar drive menggunakan controller satu per meja dalam peningkatan penguasaan tenis meja.
3. Berapa besar perbedaan hasil belajar drive yang menggunakan dua controller per meja dan satu controller terhadap peningkatan penguasaan tenis meja.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui besarnya rata-rata hasil belajar drive dengan menggunakan dua controller per meja terhadap penguasaan drive.
2. Ingin mengetahui besarnya rata-rata hasil belajar drive dengan menggunakan controller satu per meja terhadap

penguasaan teknik drive.

3. Ingin mengetahui manakah yang lebih besar rata-rata hasil belajar antara yang menggunakan controller dua orang per meja dengan yang menggunakan controller satu orang per meja terhadap penguasaan teknik drive tenis meja.

#### D. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan akan merupakan sumbangan pemikiran guna memecahkan masalah-masalah dalam proses belajar mengajar permainan tenis meja, khususnya mengenai drive, bagi para pengajar atau guru-guru pendidikan jasmani maupun lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.

#### E. Pembatasan Penelitian.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran yang terlalu luas dan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dengan permasalahan yang akan penulis teliti, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini lebih diarahkan pada efektifitas mengajar drive tenis meja dengan menggunakan dua controller per meja dan satu controller per meja.
2. Dalam penelitian ini penulis mempergunakan teknik dasar drive tenis meja sebagai bahan materi yang akan diberikan untuk selanjutnya diteliti.

Teknik dasar tenis meja menurut Nurlan (1993:254) sebagai berikut :

Teknik dasar tenis meja adalah teknik pukulan minimal yang harus dikuasai oleh seseorang untuk dapat bermain tenis meja, jenis pukulan tersebut adalah : push, drive, chop, block, service.

## F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Cara penyampaian proses belajar oleh guru dapat menunjang proses belajar mengajar yang dikelolanya dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Pada umumnya siswa mendapatkan belajar teknik dasar dari guru olahraga di lapangan secara berpasangan, atau menggunakan satu orang controller per meja baik guru maupun teman latihan yang menjadi controller, metode ini adalah metode yang lazim di praktekan di sekolah, dengan menggunakan dua orang controller per meja diharapkan siswa dapat melakukan tugas gerak atau proses belajar melakukan pukulan drive lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan satu orang controller per meja, dengan demikian prekuensi pukulan drive yang menggunakan dua orang controller per meja lebih banyak, sehingga proses otomatisasi lebih cepat.

### Hipotesis

Suatu hipotesis memegang peranan penting di dalam penelitian untuk menjelaskan permasalahan yang harus dicari pemecahannya, dan hipotesis merupakan jawaban sementara dari rencana penelitian. seperti dijelaskan Surakhmad (1994:68) sebagai berikut :

Secara etimologik hipotesis berarti yang masih kurang dari (hypo) sebuah kesimpulan pendapat (thesis). Dengan kata lain, hipotesis adalah sebuah kesimpulan tetapi kesimpulan belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya menjadi jawaban yang benar.

Berdasarkan anggapan dasar yang penulis kemukakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu teori yang menerangkan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang telah diolah dari hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan anggapan dasar tersebut di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : "Rata-rata hasil belajar drive dengan menggunakan dua controller lebih besar dari yang menggunakan satu controller".

#### **G. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang salah, maka penulis akan mencoba memberikan kejelasan istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : Perbandingan.

Pengertian perbandingan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:75) menjelaskan bahwa : Perbandingan adalah memadukan (menyamakan) dua benda (hal dsb) untuk mengetahui persamaan atau selisihnya.

#### Hasil.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1989:300) menjelaskan "Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha, pikiran, tanam-tanaman, ladang, hutan, dsb".

#### Belajar.

Menurut kamus Besar bahasa Indonesia (1989:13) menjelaskan : "belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang diakibatkan pengalaman".

Drive.

Menurut Nurlan Diktat Penataran Pelatih tenis Meja kodya Bandung (1993:64) sebagai berikut : "Drive adalah teknik pukulan yang dilakukan dengan gerakan bet dari bawah serong ke atas dan sikap bet tertutup".

Controller dua orang.

Ialah belajar atau belajar dengan menggunakan mitra latih baik oleh guru maupun teman belajarnya dua orang dengan beberapa orang player.

Controller satu orang.

Ialah belajar atau belajar dengan menggunakan mitra latih baik oleh guru maupun teman latihnya satu orang dengan beberapa orang player.

Player

Ialah siswa atau orang yang dilatih dalam suatu permainan atau yang dikenakan suatu penelitian

**H. Metodologi Penelitian****1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian berlangsung selama 3 minggu mulai tanggal 4 Mei sampai dengan 24 Mei 1997, dengan frekuensi belajar 3 kali dalam satu minggu. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri I Cariu Kabupaten Bogor.

Lamanya waktu penelitian yang penulis terapkan dilandasi oleh suatu teori dari Hebbelink dan Day (1978:28) yaitu :

The ability efficiently to meet the demands of exercise is produced by and adaptive response to regular exercise. Since the effects of training can be observed after two or three week it is convenient to lable them medium term effects.

## **2. Metoda penelitian.**

Kegiatan latihan melatih adalah suatu hal yang yang tidak dapat terpisahkan dari seorang guru maupun pelatih pendidikan jasmani. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen lapangan dengan desain control grup pre test dan post test.

## **3. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa putra SMP Negeri I Cariu Kabupaten Bogor yang mengikuti kegiatan ekstra kulikuler sejumlah 50 siswa. Pengambilan sampel berdasarkan penarikan sampel secara acak (random) sejumlah 30 siswa atau 60% dari seluruh populasi.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Alat yang digunakan untuk test pengambilan data penulis menggunakan test keterampilan tenis meja yang dikonstruksi oleh Theng (Back Board Test).

## **5. Teknik Pengolahan Data**

Data-data yang diperoleh dari hasil pengukuran, selanjutnya diolah dengan cara-cara statistik. adapun langkah-langkah pengolahan data ditempuh dengan prosedur sebagai berikut :

- Menghitung skor rata-rata
- Menghitung simpangan baku
- Menguji normalitas data dan chi kuadrat
- Menguji homogenitas dua varian
- Pengujian hipotesis dengan penghitungan uji kesamaan dua rata-rata. (uji dua pihak)